

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis (TB) merupakan penyakit infeksi menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium tuberculosis*. Sebagian besar menyerang paru-paru, tetapi dapat juga mengenai organ tubuh lain. Penularan melalui *droplet* atau percikan pasien TB saat batuk atau bersin sehingga kuman tersebar ke udara. Infeksi terjadi apabila orang lain menghirup udara yang mengandung percikan dahak infeksius tersebut. (Kemenkes RI, 2014).

Penyakit TB masih menjadi permasalahan kesehatan masyarakat secara global. TB menduduki peringkat kedua sebagai penyebab kematian akibat penyakit menular setelah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV). Sekitar 95% kasus TB dan 98% kematian TB terjadi di negara berkembang. (WHO, 2013). Tahun 2015, WHO merilis bahwa Indonesia menduduki peringkat kedua setelah Tiongkok dengan penderita TB terbesar di dunia. Tahun-tahun sebelumnya, Indonesia masih berada di urutan tiga dan empat. Prevalensi TB di Indonesia tahun 2013 sebesar 297/100.000 penduduk meningkat dibandingkan tahun 2010 sebesar 289/100.000 penduduk. Jumlah kasus tertinggi yang dilaporkan terdapat di provinsi dengan jumlah penduduk yang besar yaitu Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah. Kasus baru Basil Tahan Asam (BTA) positif di tiga provinsi tersebut sebesar 40% dari jumlah kasus seluruh kasus baru di Indonesia. (Depkes, 2014).

Distribusi kejadian TB di Indonesia pada tahun 2013 berdasarkan jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin laki-laki (prevalensi = 0,4%). Berdasarkan tingkat pendidikan, kebanyakan penderita TB berpendidikan rendah dan sebagian besar tidak bekerja. (Riskesdas, 2013).

TB paru merupakan penyakit dengan beberapa faktor risiko, salah satu faktor risikonya adalah merokok. Penelitian yang dilakukan di India dengan desain kasus kontrol melaporkan bahwa orang yang merokok tembakau memiliki risiko 2,48 kali lebih besar terkena TB paru dibanding orang yang tidak merokok

(Kolappan, 2002). Hasil penelitian lain yang dilakukan di Afrika Selatan (boon, 2005) dengan desain *Cross Sectional* melaporkan bahwa perokok atau mantan perokok memiliki risiko 1,99 kali lebih besar terkena TB paru dibandingkan orang yang tidak pernah merokok.

Rokok dalam Islam masih menjadi perdebatan para pihak terkait, terutama para ulama fatwa mengenai hukum mengonsumsinya. Perdebatan ini disebabkan karena perbedaan pandangan dan acuan dalam penetapannya, sehingga Majelis Ulama Indonesia melalui Ijtima' Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia (2009) memutuskan bahwa hukum merokok antara makruh dan haram (khilaf ma baiyna al-makruh wa al-haram), Dalil syar'iyah yang dikemukakan oleh mereka yang berpendapat bahwa merokok hukumnya makruh atau mubah, bukan haram dengan istidlal (argumentasi), Allah SWT dan Rasul-Nya SAW tidak pernah menegaskan bahwa tembakau atau rokok itu haram, hukum asal setiap sesuatu adalah halal kecuali ada nash yang dengan tegas mengharamkan. Sesuatu yang haram bukanlah yang memudharatkan, dan sesuatu yang halal bukanlah yang memiliki banyak manfaat, akan tetapi yang haram adalah yang diharamkan oleh Allah dan Rasul-Nya walau bermanfaat, dan yang halal adalah yang dihalalkan oleh Allah dan Rasul-Nya walau memudharatkan, tidak setiap yang memudharatkan itu haram (Akbarizan, 2014). Dalam Islam Menjaga kesehatan merupakan bagian dari ibadah karena kesempatan beribadah dipengaruhi oleh kesehatan, maka untuk itu jika seorang muslim menderita suatu penyakit maka diharuskan untuk berobat. Dengan jiwa raga yang sehat, manusia dapat melakukan amal yang berguna. Oleh karena itu jika kesehatan tidak disyukuri sebagai nikmat dari Allah SWT yang perlu dijaga dan tidak dipergunakan untuk beribadah maka ia telah merugi (Zuhroni, 2010). Berdasarkan uraian tersebut diatas bahwa ajaran Islam menekankan agar manusia menjaga kesehatan agar penyakit yang sudah diderita tidak menjadi ke arah yang lebih buruk. menjaga kesehatan itu berhubungan dengan menunaikan ibadah. Karena apabila anggota tubuh terus berada dalam keadaan yang tidak sehat, maka seluruh tubuh akan merasakan gangguan kesehatan tersebut seperti yang diriwayatkan dalam sabda Rasulullah: *“Perumpamaan orang-orang yang beriman dalam hal kasih sayang, kecintaan*

dan kelemah-lembutan diantara mereka adalah bagaikan satu tubuh, apabila ada satu anggotanya yang sakit maka seluruh tubuh juga merasakan demam dan tidak bisa tidur.” Perlu diketahui oleh seorang muslim adalah tidaklah Allah menciptakan suatu penyakit kecuali Dia juga menciptakan penawarnya, setiap muslim berhak melakukan pengobatan sebagai sarana kesembuhan, namun yang menyembuhkan suatu penyakit adalah Allah SWT, sebagaimana yang disabdakan Rasulullah SAW: *“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakitnya maka dia akan sembuh dengan seizin Allah Subhanahu wa Ta’ala.”* (HR. Muslim).

Uraian tersebut diatas memotivasi penulis untuk menulis skripsi dengan judul Hubungan kebiasaan merokok dengan lama pengobatan Tuberkulosis Paru di RSUD Indramayu dan Tinjauan Dalam Islam

1.2 Identifikasi Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah penelitian yang menjadi dasar untuk melakukan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Apakah terdapat hubungan merokok (status merokok, jumlah rokok yang dihisap dan jenis rokok yang dihisap) dengan lama pengobatan pada pasien TB paru di RSUD Indramayu ?
- b. Bagaimana hubungan karakteristik individu (umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jenis pekerjaan) dengan kejadian TB paru di RSUD Indramayu?
- c. Bagaimana tinjauan Islam terhadap kebiasaan merokok pada pasien TB paru ?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

- a. Untuk mengetahui hubungan antara pola merokok bagi penderita TB dengan lama pengobatan penderita TB di RSUD Indramayu.
- b. Mengetahui tinjauan Islam terhadap kebiasaan merokok pada pasien TB paru

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mendapatkan frekuensi penderita TB paru bagi pasien yang merokok.
- b. Mendapatkan persentase pola merokok pada pasien TB paru
- c. Mendapatkan karakteristik responden
- d. Mendapatkan informasi mengenai tinjauan Islam terhadap kebiasaan merokok pada pasien TB paru

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari sebuah penulisan ilmiah.

2. Bagi Universitas Yarsi

Penelitian yang dilakukan dapat menjadi sarana pembelajaran dalam proses pendidikan. Diharapkan dapat menambah informasi serta sebagai referensi penulisan selanjutnya di Universitas Yarsi khususnya mahasiswa kedokteran.

3. Bagi Pelayanan Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan saran untuk menyusun kebijakan dalam peningkatan edukasi kesehatan pada masyarakat terkait faktor risiko kejadian penyakit TB paru.